

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah khalifah di muka bumi, Islam memandang bahwa bumi dan segala isinya merupakan amanah Allah SWT kepada sang khalifah agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Di antara anugerah dan karunia Allah SWT, adalah dijadikannya Islam sebagai agama yang universal yang mencakup dasar-dasar menyeluruh bagi pembangunan individu, keluarga dan masyarakat.

Perkembangan zaman dan teknologi serta ilmu pengetahuan yang semakin maju dewasa ini, tidak saja memberikan pengaruh kepada sektor-sektor budaya dan agama, tapi juga ekonomi, politik, dan seluruh aspek serta nilai kehidupan umat manusia.

Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk berusaha termasuk melakukan kegiatan-kegiatan bisnis dan berusaha, seorang pengusaha dapat merencanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan suatu yang sesuai dengan harapan. Namun tak ada seorang pun yang dapat memastikan hasilnya seratus persen, walaupun direncanakan dengan sebaik-baiknya namun tetap mempunyai resiko untuk gagal. Konsep tolong menolong dalam ketidakpastian merupakan salah satu prinsip yang

mendasar dari Ekonomi Islam yang dapat dianggap mendapat dukungan aspek keadilan.¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ
ن

*Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan janganlah kamu tolong menolong dalam keburukan. (Q.S Al-Maidah: 2).*²

Di era globalisasi ini persaingan bisnis menjadi sangat tajam, baik di pasar domestik maupun internasional/global. Untuk memenangkan persaingan, para pengusaha harus mampu memberikan yang terbaik pada pelanggannya, misalnya dengan memberikan produk yang mutunya lebih baik, harganya lebih murah, penyerahan produk yang lebih cepat, dan pelayanan yang lebih baik dari pada pesaingnya.³

Bisnis merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang boleh dipilih dan dikerjakan dengan ketentuan dilakukan menurut syari'at dan ketentuan Allah SWT dan RasulNya. Bisnis sendiri adalah segala bentuk aktivitas dan

¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 3

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: CV Diponegoro. 2005). h 85

³J. Supranto, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006), h 1

usaha komersial baik barang maupun jasa yang dilakukan manusia dengan tujuan meraih keuntungan.⁴

Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis dan berusaha, untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.⁵ Sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Muluk: ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ دَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَالْيَوْمِ
النُّشُورِ

*Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nyalah kamu kembali setelah dibangkitkan. (Q.S Al-Muluk: 15).*⁶

Ayat di atas menerangkan bahwa adanya nikmat dari Allah SWT yang tiada terhingga yang telah dilimpahkanNya kepada manusia, menciptakan bumi beserta isinya semata-mata hanya untuk dikelola atau dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk sumber penghidupan dan hanya kepadaNya jualah kita akan kembali setelah adanya hari kiamat nanti.

⁴Hamjah Ya'kub, *Etos Kerja Islam: Petunjuk Kerja Yang Halal dan Haram Dalam Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), h. 2

⁵A. Kadir, *Hukum Bisnis Syari'ah Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 19

⁶Departemen Agama RI, *Op .Cit*, h 449

Tambak ikan adalah sesuatu yang sangat esensial bagi kehidupan sehingga kalau tidak ada anggota masyarakat yang mau mengusahakannya maka kita akan mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan akan sumber protein. Maka dari itu di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala ada sebagian masyarakat yang bergerak di bidang usaha bisnis tambak ikan sebagai salah satu kegiatan perekonomian yang memudahkan masyarakat dalam memenuhi keperluan hidupnya.

Manusia sebagai makhluk hidup yang saling berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan bekerja dengan orang lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang beraneka ragam.⁷ Salah satunya yaitu pada tambak ikan yang dikerjakan oleh para pemilik dan karyawannya atau dengan cara mengupah orang lain untuk mengelolanya. Usaha tambak ikan ini merupakan salah satu usaha yang ada di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala, karena sebagian besar wilayahnya adalah daerah rawa, sungai, dan daerah pesisir pantai. Jadi sangat memungkinkan untuk usaha tambak ikan tersebut karena didukung oleh daerah yang sesuai dengan usaha tambak ikan dan udang.

Usaha tambak ikan ini juga bisa dikatakan sebagai salah satu sarana penunjang bagi perekonomian masyarakat, karena bisnis usaha tambak ini sangat besar relevansinya terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Batola. Misalnya bermanfaat bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan mereka bisa bekerja di sana sebagai buruh atau

⁷Suhrawardi. K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: 2000), h. 3

sebagai pengelola sewaan, dan bagi para pedagang ikan dan udang yang mana mereka membeli dari para pemilik tambak dan menjualnya kembali kepada masyarakat.

Di Kecamatan Tabunganen terutama di daerah pesisir pantainya banyak sekali para pengusaha tambak. Banyaknya tambak ikan di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Batola, karena memang wilayahnya sangat cocok untuk lokasi bertambak ikan dan udang. Dalam menjalankan dan mengelola tambaknya, tentunya tidak dapat para pemilik sendiri saja yang mengelolanya. Mereka juga memerlukan tenaga bantuan seperti penjagaan, dan perawatan dan ada juga yang menyerahkan tambaknya kepada orang lain untuk dikelola dengan mengupah orang lain untuk mengelolanya.

Dari observasi awal yang penulis lakukan ternyata dari semua pengusaha tambak tersebut tak dapat disamakan. Maksudnya ada pengusaha yang makin sukses dan ada pengusaha yang kurang berhasil dalam mengelola tambaknya, itu disebabkan banyak hal dari perawatan yang kurang baik, dan kurangnya penjagaan terhadap tambak yang dimiliki masing-masing petambak.

Bagi para pemilik usaha tambak, untuk mencapai kesuksesan pastinya bukanlah hal yang mudah tetapi memerlukan kerja keras. Dan tak bisa dipungkiri semakin sukses maka akan semakin banyak tantangan dan kendala yang harus dihadapinya, begitu juga dengan usaha tambak di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Batola.

Memperhatikan usaha tambak ikan yang ada di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Batola maka yang menjadi permasalahan sebenarnya adalah gambaran mekanisme pengelolaan usaha tambak ikan yang baik dan benar. Dari, modal awal, biayanya, kendala-kendalanya, dan keuntungannya.

Dari berbagai masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana sebenarnya usaha tambak ikan di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. Dari penjajakan awal di lapangan yang diperoleh, kemudian penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul: **“Pengelolaan Tambak Ikan Di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengelolaan tambak ikan di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengelolaan tambak ikan di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala?
3. Bagaimana pengelolaan tambak ikan di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala dalam perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan tambak ikan di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengelolaan tambak ikan di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.
3. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap pengelolaan tambak ikan di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

Peneliti mengharapkan sekarang dan masa depan hasil penelitian ini berguna dalam hal sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui permasalahan ini lebih mendalam.
2. Bahan literatur bagi mereka yang akan mengadakan penelitian terkait masalah manajemen pengelolaan.
3. Sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pengembangan dan penalaran pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Syari'ah khususnya dan IAIN Antasari pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pengertian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengelolaan: adalah cara untuk memelihara suatu usaha atau organisasi dengan baik dan benar.

2. Tambak: adalah lokasi pengembang biakan bibit ikan. Tambak merupakan salah satu jenis habitat yang dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan budidaya yang berlokasi di daerah pesisir. Secara umum tambak biasanya dikaitkan langsung dengan pemeliharaan udang windu, walaupun sebenarnya masih banyak spesies yang dapat dibudidayakan di tambak misalnya ikan bandeng, ikan nila, ikan kerapu, kakap putih dan sebagainya.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan masalah pengelolaan tambak ikan, maka telah ditemukan penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang permasalahan tambak ikan, namun demikian ditemukan substansi yang berbeda dengan yang penulis angkat. Penelitian yang dimaksud adalah :

Pertama, Manajemen Produksi Pada PT Sarikaya Segi Utama Unit Belitung Banjarmasin, oleh Dahliati, (NIM 0601157363). Penelitian ini membahas tentang manajemen produksi yang meliputi faktor-faktor produksi yang terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal dan proses pembuatan barang produksi yang terjadi di PT Sarikaya Segi Utama.

Kedua, Bisnis Penggilingan Padi Di Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, oleh Zulaiha Rahmah, (NIM 0831158911). Penelitian ini membahas mengenai kegiatan bisnis penggilingan padi di desa jambu burung yang menekankan dalam kegiatan produksinya, serta menggambarkan tentang bisnis penggilingan padi yang semakin berkembang dan bisnis penggilingan padi

yang mengalami kemunduran, sebagai bentuk kegiatan ekonomi dan dampaknya terhadap masyarakat.

Ketiga, Pengelolaan Bisnis Transportasi Air di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas, oleh Sunarti (NIM 0701158021) penelitian ini membahas tentang pengelolaan bisnis transportasi air di kecamatan bataguh, yang mana fokus penelitian ini adalah terhadap gambaran pengelolaan bisnis jasa transportasi air, yang menekankan tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Keempat, Strategi Pengelolaan Pembiayaan Dalam Upaya Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Amanah Banjarmasin, oleh Nurma Alinda, angkatan 2007. Merupakan penelitian lapangan yang mengangkat tentang bagaimana strategi pengelola dalam proses pemberian pembiayaan dan meminimalkan pembiayaan bermasalah serta kendala-kendala yang dihadapi dalam meminimalkan pembiayaan bermasalah pada BMT amanah Banjarmasin.

Jelaslah bahwa keempat penelitian di atas sangat berbeda dengan yang peneliti teliti ini, dari segi subjek dan objeknya pun juga berbeda, yang peneliti pokokkan dalam penelitian ini adalah mekanisme pengelolaan tambak ikan dan faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dalam usaha pengelolaan tambak ikan di Kecamatan Tabunganen.

G. Sistematika penulisan

Dalam penelitian ini penulis membaginya dalam 5 bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan

Bab II Merupakan landasan teori manajemen syariah yang meliputi pengertian manajemen syariah, peranan syariah dalam fungsi manajemen, kedudukan manajemen dalam syariah, dan proses manajemen syariah.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, proses atau langkah-langkah penelitian.

Bab IV Merupakan laporan penyajian data dan analisis data membuat gambaran umum tentang pengelolaan tambak ikan di kecamatan tabunganen kabupaten barito kuala.

Bab V Penutup yang memuat simpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MANJEMEN SYARIAH

1. PENGERTIAN MANAJEMEN SYARIAH

Pengertian manajemen syariah yaitu mengelola sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu badan usaha atau sekelompok organisasi yang berdasarkan pada nilai-nilai syariah. Dalam organisasi bisnis adalah salah satu tujuan utamanya yaitu ingin memperoleh profit. Dimana organisasi bisnis adalah sekumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan untuk meraih profit dalam kegiatan bisnisnya, sehingga mereka berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerja sama di dalam organisasi tersebut.⁸

Manajemen diperlukan ketika terdapat sekumpulan orang-orang dan sejumlah sumber daya yang harus dikelola agar tujuan sebuah organisasi tercapai.⁹ Ketika sekelompok orang yang ada dalam suatu organisasi memiliki suatu karakter berbeda-beda, dan juga memiliki berbagai sumber daya, maka sumber daya dapat dikelola melalui kerja sama antara orang-orang yang memiliki karakter berbeda-beda namun mempunyai tujuan yang sama. Sering kali manajemen berkaitan dengan cara mengatur, *how to manage* untuk mencapai tujuan organisasi. Esensial mengatur di sini tidak hanya menata saja, tapi ada aspek-aspek pendukungnya.

⁸Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana 2006), h. 5

⁹Ibid, h. 8

Dalam pengertian sehari-hari, manajerial atau manajemen diartikan sebagai cara terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah. Manajerial juga dapat diartikan sebagai mencari solusi atau alternatif terbaik untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya bagaimana suatu perusahaan mengelola usahanya, sehingga menjadi perusahaan yang mempunyai produk terbaik, daya saing yang terbaik dan menjadi perusahaan unggulan.¹⁰

Pada dasarnya manajemen itu tumbuh dan ada secara alami sejak adanya kehidupan ini. Manajemen merupakan bagian dari syariat Islam, dalam syariat Islam umatnya dianjurkan untuk senantiasa melakukan pekerjaan secara teratur. Dalam perkembangan pengetahuan modern, pekerjaan mengelola sesuatu secara teratur itu merupakan bagian dari ilmu dan praktek manajemen. Perhatian Islam terhadap pentingnya manajemen itu tampak dalam hadiś yang diriwayatkan oleh imam Thabrani:¹¹

ان الله يحب اذا عمل احدكم العمل ان تقنه (رواه
لطبران)

Artinya: sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (cepat, terarah, jelas dan tuntas). (HR. Thabrani).¹²

Jadi Hadiś diatas menunjukkan betapa agama islam sangat menekankan umatnya untuk senantiasa melakukan pekerjaan dengan baik,

¹⁰ Henry Faisal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 20

¹¹ Marhum Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahaadits Wa al-Hukmu al-Muhammadiyah*, (Surabaya: Daar an Nasyar al-Misriyyah), h. 34

¹² Didin Hafidhuddin dan Hendi Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Cet I (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 1

yaitu bekerja secara teratur, terkendali dan terarah sehingga apa saja yang akan dikerjakan akan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Manajemen dibutuhkan oleh setiap tipe kegiatan organisasi dan usaha, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Dalam prakteknya, manajemen sangat dibutuhkan dimana saja orang bekerja untuk mencapai tujuan bersama.¹³

Definisi yang dikemukakan oleh para ahli, berkenaan dengan pengertian manajemen dengan sudut pandangannya masing-masing antara lain sebagai berikut:

- a. George. R. Terry; manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan orang lain.
- b. David. D. Van .Fleer; manajemen adalah suatu kelompok aktivitas yang ditujukan kepada pemanfaatan sumberdaya- sumberdaya yang efisien serta efektif dalam rangka mengejar sebuah atau beberapa tujuan tertentu.
- c. Mery Parker Follet; manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.
- d. Stoner; manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pelaksanaan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengurusan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.¹⁴

Istilah manajemen mengandung tiga pengertian. Pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua manajemen kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas

¹³T.Hani Handoko, *Manajemen Ed 2*. (Yogyakarta: BPFE, 1995) h 6

¹⁴M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Makro Mikro*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2007), h. 3

manajemen dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.¹⁵ Pertama, manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁶ Menurut pengertian kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Jadi, dengan kata lain sebagai orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan usaha tertentu dapat dikatakan sebagai manajemen dalam arti tunggal disebut manajer.¹⁷ Manajer adalah orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya.¹⁸ Pengertian ketiga, manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena kejadian-kejadian, keadaan-keadaan jadi memberikan penjelasan-penjelasan.¹⁹

Pokok dari manajemen tidak lain adalah pengurus suatu usaha, mengurus, mengatur, membimbing, dan memimpin agar tujuan suatu usaha dapat tercapai seperti yang dikehendaki. Suatu proses kegiatan seorang pimpinan yang harus dilakukan dengan menggunakan cara-cara pemikiran yang ilmiah maupun praktis untuk mencapai kerjasama orang-orang lain sebagai sumber tenaga kerja, serta

¹⁵Muhammad Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), h. 3

¹⁶Irine Diana Sari Wijayanti, *op cit* h. 1

¹⁷Muhammad Manulung, *op, cit* h. 3

¹⁸Handoko T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), h. 11

¹⁹ Muhammad M anulung, *op, cit.*, h. 4

dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia untuk itu dengan cara yang setepat-tepatnya.²⁰

Dalam pengertian lain manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara-cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan yang telah dikemukakan di atas, terdapat dua hal penting dalam manajemen. Pertama, ada empat fungsi dalam manajemen yakni berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kedua, adanya tujuan-tujuan dalam organisasi yang ingin dicapai dengan cara yang efektif dan efisien.²¹

Tolak ukur perbedaan antara manajemen syariah dan manajemen umum hanyalah terletak pada nilai-nilai tauhid dan akhlak islami. Karena, akhlak menjadi ciri utama perilaku islami, termasuk dalam perekonomian, baik dalam posisi sebagai produsen, konsumen, pengusaha, karyawan atau sebagai pejabat pemerintah, dengan kata lain akhlak menjadi indikator baik buruknya manusia termasuk dalam perilaku bisnis atau perekonomian.²²

Pembahasan pertama dalam manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali, tidak terjadi perilaku yang tidak terpuji karena disadari adanya

²⁰Ida Indrawati, *Tanya Jawab Pengantar Manajemen dan Organisasi*, (Bandung: CV Armico, 1988), h. 1

²¹Richard .I. Daft, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2002), Edisi Ke-5, Jilid 1. h.8

²²M. Ma'ruf Abdullah, *Membangun Kenerja BMT (LKM Syariah) dan Kesejahteraan Nasabah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), h. 15

pengawasan dari tuhan, yaitu Allah SWT. Hal ini berbeda dengan perilaku dalam manajemen konvensional yang sama sekali tidak terkait dan terlepas dari nilai-nilai ketauhidan, orang-orang yang menerapkan manajemen konvensional tidak merasa adanya pengawasan dari tuhan, kecuali semata-mata pengawasan pimpinan atau atasan saja.

Pada setiap kegiatan dalam manajemen syariah, diupayakan menjadi amal saleh yang menjadi nilai abadi di akhirat. Amal saleh merupakan perbuatan baik yang dilandasi iman, dengan beberapa pernyataan:

a. Nilai Yang Ikhlas Karena Allah SWT

Nilai yang ikhlas hanya akan dimiliki oleh orang yang beriman.²³

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi:

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ
دِينُ
الْقِيَامَةِ

*Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Q.S Al-Bayyinah: 5).*²⁴

Niat merupakan spirit, dan merupakan tiang amal. Keabsahan tidaknya sebuah amal tergantung pada baik atau tidaknya sebuah niat. Amal tidak akan

²³Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, (Jakarta: Gama Insani, 2003), h. 6

²⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h 480

dianggap absah kecuali didahului oleh niat. Kualitas amal seorang pengusaha, tergantung pada kualitas niatnya. Amal tersebut tidak hanya terfokus pada ibadah saja, tapi juga meliputi muamalah, amal yang boleh dilakukan, yang bisa diubah menjadi ibadah dan merupakan bentuk dari pendekatan diri kepada Allah SWT.²⁵

b. Tata Cara Pelaksanaan Sesuai Dengan Syariah

Suatu perbuatan yang baik tetapi tidak sesuai dengan ketentuan syariah, maka tidak dikatakan sebagai amal saleh. Semua perintah syariah mempunyai tujuan untuk memperbaiki kehidupan seorang muslim, selain itu, bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai hamba Allah, tujuan yang telah menciptakannya dari ketiadaan dan yang telah melimpahkan bermacam-macam rizeki kepadanya.²⁶

c. Dilakukan Dengan Penuh Kesungguhan

Sudah menjadi anggapan umum bahwa karena tidak ikhlas, maka suatu pekerjaan dilakukan dengan asal-asalan, tanpa kesungguhan. Sebaliknya, amal perbuatan yang ikhlas adalah yang dilakukan dengan penuh kesungguhan.

Hal kedua yang dibahas manajemen syariah adalah struktur organisasi sangatlah perlu.²⁷ Struktur organisasi yang ada dalam Islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-An'am ayat 165:

²⁵Asyraf Muhammad Dawwaabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*(Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2004), h. 18

²⁶Abdul 'Aziz bin Fathi As-sayyid Nada, (ed), *Begini Semestinya Muslim Berprilaku Ensiklopedia Etika Islam*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2005), h. 6

²⁷Didin Hafihuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek, op cit.*, h. 8

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhan-mu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Q.S Al-An'am: 165).²⁸

Dalam ayat di atas dikatakan, “Allah meninggikan derajat seseorang di atas derajat orang lain beberapa derajat”. Hal ini menjelaskan bahwa dalam mengatur kehidupan dunia, peranan manusia tidak akan sama. Sesungguhnya struktur itu merupakan sunnatullah. Ayat ini mengatakan bahwa kelebihan yang diberikan itu struktur yang berbeda-beda merupakan ujian Allah dan bukan digunakan untuk kepentingan sendiri. Manajer yang baik, yang mempunyai posisi penting, yang strukturnya paling tinggi, akan berusaha agar ketinggian strukturnya itu menyebabkan kemudahan bagi orang lain dan memberikan kesejahteraan bagi orang lain.

Hal yang ketiga yang dibahas dalam manajemen syariah adalah sistem syariah yang disusun menjadikan perilaku pelakunya berjalan dengan baik.²⁹ Sistem dan struktur organisasi sama pentingnya. Kedekatan atasan dan bawahan dalam

²⁸Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h 119

²⁹*Ibid.*, h. 9

ukhuwah islamiah, tidak berarti menghilangkan otoritas formal dan ketaatan pada atasan selama tidak bersangkutan masalah dosa.³⁰

Allah memberi dua anugerah nikmat yaitu, *manhaj al-h{aya>h{}* sistem dan *wasilah al-h{iysh}* sarana. Sistem adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Rasul. Aturan tersebut terbentuk keharusan dan larangan melakukan sesuatu. Aturan tersebut dikenal sebagai hukum lima yaitu wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Aturan-aturan itu dimaksudkan untuk menjamin keselamatan manusia sepanjang hidup mereka. Dalam ilmu manajemen, pelaksanaan sistem yang konsisten akan melahirkan sebuah tatanan yang rapi, sebuah tatanan yang disebut sebagai manajemen yang rapi.³¹

2. PERANAN SYARIAH DALAM FUNGSI MANAJEMEN

Beberapa peranan syariah Islam adalah bagaimana cara pandang dalam implementasi manajemen. Dimana standar yang diambil dalam setiap fungsi manajemen terikat dengan hukum-hukum syara (syariat Islam). Fungsi manajemen sebagaimana kita ketahui ada empat yang utama yaitu:

a. perencanaan (*planning*)

Yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan teknik yang tepat untuk mewujudkannya. merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh manajer. Fungsinya mencakup tujuan

³⁰Adiwarma A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 173

³¹Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, *op cit.*, h. 10

organisasi, mengembangkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³²

Perencanaan fungsi manajemen yang berhubungan dengan penentuan tujuan yang ingin diraih oleh organisasi dan penetapan tugas-tugas dan alokasi sumberdaya semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak akan dapat berjalan. Umumnya tujuan dasar setiap perusahaan adalah mencari keuntungan dalam mengelola kegiatan usahanya sehingga dapat menambah nilai yang dimilikinya.

Setiap perusahaan pasti memutuskan bagaimana mereka dapat menggambarkan celah-celah kesempatan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan sumber-sumber dan kecakapan yang dimiliki. Perencanaan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan penentuan yang ingin dicapai oleh organisasi dan penetapan tugas-tugas dan alokasi sumberdaya untuk mencapai tujuan tersebut.³³

Perencanaan juga merupakan suatu penyusunan rencana. Salah satu cara dalam penyusunan rencana dengan mengatakan bahwa perencanaan berarti mencari dan menemukan jawaban terhadap enam pertanyaan antara lain:

1. Apa (*what*)
2. Dimana (*where*)

³²Erni Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Op., cit.* 8

³³Richard L. Daft, *op cit.*, h. 9

3. Kapan (*when*)
4. Bagaimana (*how*)
5. Siapa (*who*)
6. Mengapa (*why*).³⁴

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Yaitu proses yang menyangkut upaya bagaimana strategi dan teknik yang telah dirumuskan dalam perencanaan yang didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif dan memastikan semua pihak dalam organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan semua pihak bahwa semua pihak dalam organisasi yang bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi. Merupakan tanggung jawab manajer untuk mendesain struktur organisasi dan mengukur pembagian pekerjaan.³⁵

Pengorganisasian umumnya diuraikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab atau wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan perumusan di atas jelas bahwa pengorganisasian merupakan langkah kearah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Jadi satu hal yang logis bahwa pengorganisasian merupakan fungsi organik kedua dari manajemen.³⁶

³⁴Sondang P. Siagan, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.5

³⁵Erni Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *loc. Cit.*

³⁶Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), h.77

Organisasi dalam bidang bisnis bisa jadi bertujuan untuk memperoleh profit. Sekalipun tidak seluruh organisasi bisnis bertujuan untuk profit, namun profit adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi di manapun. Jika tujuan dari usaha adalah profit maka organisasi usaha adalah sekumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan untuk meraih profit dalam kegiatan usahanya, sehingga mereka berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerjasama di dalam organisasi tersebut. Keseluruhan sumberdaya dapat dikelola melalui kerja sama dari orang-orang yang berbeda sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Di sinilah peran dari manajemen diperlukan, manajemen diperlukan ketika terdapat sekumpulan orang-orang dan sejumlah sumberdaya yang harus dikelola agar tujuan sebuah organisasi dapat tercapai.³⁷

Kegiatan-kegiatan dalam fungsi pengorganisasian dalam usaha yaitu:

1. Mengalokasikan sumberdaya merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.
2. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
3. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia atau tenaga kerja.
4. Kegiatan menempatkan sumberdaya manusia pada posisi yang paling tepat.

³⁷Erni Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *loc. Cit.*

c. Pengarahan (*Actuating*)

Actuating merupakan kegiatan manajemen yang berupa tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok dalam organisasi terdorong berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajemen.³⁸

Kegiatan dalam fungsi pengarahan dan implementasi:

1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
3. Menjelaskan kebijakan yang diberikan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Pengawasan sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bahwa dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan semula.

³⁸Komarudin (ed), "Lema", *Ensiklopedia Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1979), h. 19

Dalam melaksanakan kegiatan *controlling*, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.³⁹

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja telah dilaksanakan. Pengawasan juga dapat mendeteksi sejauh mana kebijakan pimpinan dilaksanakan dan sampai sejauhmana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut.⁴⁰

Kegiatan-kegiatan dalam fungsi pengawasan antara lain yaitu:

1. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
2. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.

³⁹Muhammad Manullang, *op. cit.*, h. 12

⁴⁰Yosa, “*Pengertian Pengawasan*”, [http:// itjendepdagri.go.id//?pilih=new?&mod=yes&aksi=lihat&id=25/01/07/2010](http://itjendepdagri.go.id//?pilih=new?&mod=yes&aksi=lihat&id=25/01/07/2010)

3. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target usaha.⁴¹

Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis dan usaha yang dihadapi. Merupakan aktivitas untuk meyakinkan berjalan seperti yang seharusnya dan memonitor kinerja organisasi.⁴²

a. Peran Syariah Dalam Perencanaan

Berikut ini adalah beberapa implementasi syariah dalam fungsi perencanaan

1. Perencanaan Bidang SDM

Implementasi syariah dalam bidang ini dapat berupa penetapan profesionalisme yang harus dimiliki oleh seluruh komponen SDM perusahaan kriteria profesional dalam syariah adalah harus memenuhi tiga unsur, yaitu *kafa'ah* (ahli di bidangnya), amanah (bersungguh-sungguh), dan bertanggung jawab, memiliki etos kerja yang tinggi (*h{immatul'amal*).

2. Perencanaan Bidang Keuangan

Implementasi syariah pada bidang ini dapat berupa penetapan syarat kehalalan dana, baik sumber masukan maupun alokasinya. Tidak pernah direncanakan dana yang mengandung unsur riba.

⁴¹Masdidit, "*kegiatan dalam fungsi pengawasan dan pengendalian*", <http://mazdidit-g-bob.com/2011/04/09/kegiatan-dalam-fungsi-pengawasan-&html>.

⁴² Erni Trisnawati Sule dan Kurniawan *op, cit* h 8

3. Perencanaan Bidang Operasi

Implementasi syariah pada bidang ini berupa penetapan bahan masukan produksi dan proses yang akan diselenggarakan. Dalam dunia pendidikan, misalnya, infutnya adalah SDM muslim dan proses pendidikannya ditetapkan dengan menggunakan kurikulum yang islami.

b. Peran Syariah Dalam Pengorganisasian.

1) Aspek Struktur

Aspek syariah ini diimplentasikan pada SDM yang harus dihindarkan penempatan SDM pada struktur yang tidak sesuai dengan *kafa'ahnya* atau dengan aqad pekerjaannya. Karena akan menyebabkan timbulnya kerusakan, dan bertentangan dengan keharusan kesesuaian antara aqad dan pekerjaan.

2) Aspek Tugas dan Wewenang.

Aspek ini ditegaskan pada kejelasan tugas dan wewenang masing-masing bidang yang diterima oleh para SDM. Pelaksanaan berdasarkan tugas dan kemampuan masing-masing sesuai dengan aqad pekerjaan tersebut.

3) Aspek Hubungan

Implementasi syariah pada aspek ini berupa penetapan budaya organisasi bahwa setiap interaksi antara SDM adalah hubungan muamalah yang selalu mengacu pada amar ma'ruf dan nah munkar.

c. Peran Syariah Dalam Pengontrolan

Peran syariah dalam pengontrolan adalah tugas utama dari fungsi kepemimpinan. Selain sebagai pemimpin fungsi utama dari kepemimpinan adalah sebagai berikut:

1) Pemecah Masalah (Pemberi Solusi)

Pemecah masalah juga mencakup pemberi pendapat, informasi dan solusi dari suatu permasalahan yang tentu saja selalu disandarkan pada syariah, yakni dengan didukung oleh adanya dalil Al-Quran dan Hadiś, argumentasi atau *hujjah* yang kuat. Fungsi ini diarahkan juga untuk dapat memberikan motivasi *ruhfiyah* pada para sumberdaya manusia organisasi. Seorang pemimpin bertugas untuk memotivasi, memberikan dorongan dan memberi keyakinan kepada orang, karyawannya atau orang yang dipimpinya dalam suatu kelompok.

2) Fungsi sosial

Fungsi sosial inilah yang berhubungan dengan interaksi antara anggota komunitas dalam menjaga suasana kebersamaan anggota dalam suatu organisasi. Setiap anggotanya harus bersinergi dalam kesamaan visi, misi dan tujuan organisasi. Kebersamaan seluruh anggota dalam kesatuan bingkai yang berada dalam koridor amar ma'ruf nahi munkar.

3) Peran Syariah Dalam Evaluasi

Implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu:

- 1) Ketakwaan individu, seluruh personel SDM perusahaan dipastikan dan dibina agar menjadi SDM yang bertakwa.

- 2) Kontrol anggota, maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapat pengawalan dari para SDM-nya agar sesuai dengan arah yang telah ditetapkan.
- 3) Penerapan aturan, organisasi ditegaskan dengan aturan main yang jelas, serta tentu saja tidak bertentangan dengan syariah.⁴³

3. KEDUDUKAN MANAJEMEN DALAM SYARIAH

Dasar pertama yang diterapkan dalam ajaran Islam adalah bahwa dari segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah, baik itu berupa benda atau berupa manfaat-manfaat yang dapat diambil oleh manusia adalah halal dan boleh. Sesuatu tidak dapat dikatakan haram sampai ada *nash syar'i* yang sah yang menjelaskan keharamannya.⁴⁴

Suatu kegiatan ibadah pada dasarnya tidak boleh dilakukan kecuali ada dalil atau hadis yang menerangkan bahwa perbuatan itu harus atau boleh dikerjakan kecuali ada ketentuan lain dalam Al-Quran maupun Hadiś yang dengan jelas melarangnya.⁴⁵ Selama tidak ada nash yang menjelaskan halal atau haramnya sesuatu, maka hal tersebut akan tetap pada asalnya yaitu boleh.⁴⁶ Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, tertib, dan teratur. Proses-

⁴³Rahaman faujan “*Konsep Manajemen Syariah*”, <http://hafulyon.blogspot.com/2009/10/05/konsep-manajemen-syariah-oleh-rahman.html>.

⁴⁴Yusuf Al-qardhawi, *Halal Haram Dalam Islam*, (Jakarta: Akbar, 2004), h. 20

⁴⁵Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Islam*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), Edisi Revisi Cet. Ke-4, h. 84

⁴⁶Yusuf al-qardhawi, *op. Cit.*, h.21

prosesnya harus diikuti dengan baik, sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaram Islam.⁴⁷

Tidak boleh seorang muslim melakukan sesuatu tanpa perencanaan, tanpa adanya pemikiran, dan tanpa adanya penelitian, kecuali suatu yang sifatnya emergensi. Setiap organisasi besar atau kecil, milik pemerintah atau swasta, perusahaan besar atau kecil, termasuk perusahaan pemula yang dikelola oleh seorang wirausahawan jelas merupakan manajemen. Dalam Islam Allah SWT sangat menganjurkan dan mencintai perbuatan yang termenej dengan baik.⁴⁸ Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah Ash-Shaf ayat 4 yang berhubungan dengan perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan baik dan teratur, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ
مَرصُوصٌ

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S.Ass-Shaf:4).*⁴⁹

Tujuan utama syariah adalah memelihara kesejahteraan umat manusia untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut para pengusaha harus menjalankan manajemen yang baik dan sehat. Manajemen yang baik yaitu manajemen yang berlandaskan nilai-nilai syariah yang ada dalam Al-Quran dan Hadis.⁵⁰ Beberapa

⁴⁷Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung., *Manajemen Syariah Dalam, Praktek, op, cit.,* h. 1

⁴⁸ Ma'rif Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Cet-1, h. 114

⁴⁹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h 440

⁵⁰Zainal Arifin, *op, cit.*, h. 58

prinsip manajemen yang relevansinya berlandaskan dengan Al-Quran dan Hadist yaitu:

a. Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Prinsip ini mewajibkan setiap muslim untuk melakukan perbuatan baik dan terpuji, sedangkan perbuatan yang munkar harus di jauhi dan diberantas. Menyeru kepada kebajikan (*amar ma'ruf*), dan mencegah kemungkaran (*nahi munkar*) adalah wajib.⁵¹

*Every moslem are obligated to carry out deed which is makrup or good deeds, ectoleed. Somothing that is good sayed. Whereas nahi munkar.*⁵² (setiap muslim wajib melakukan perbuatan yang ma'ruf yaitu perbuatan yang baik dan terpuji, dan menjauhi perbuatan yang mungkar. Yaitu perbuatan yang tidak terpuji atau tercela).

Begitu pula yang terdapat dalam Al-Quran sebagaimana yang tercantum di dalam Al-Quran surah Ali-Imran ayat 40,

قَالَ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِي الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ
يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

Artinya: Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan istriku pun seorang yang mandul?" Berfirman Allah: "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya".(Q.S.Ali-Imran:40)

⁵¹Ibid, h, 87

⁵²Mochtar Efendy, *Management An Approaching Based On The Teaching Of Islam*, (Palimbang, Universitas, 1993), h. 51

Ayat di atas menunjukkan bahwa, hendaknya orang yang menyeru pada kebaikan dan mencegah kemungkaran berniat bahwa apa yang ia lakukan adalah semata hanya untuk Allah saja. Tujuannya adalah keridhaNya, yang didasari oleh keinginan untuk memberi petunjuk kepada masyarakat.⁵³ Untuk melaksanakan prinsip tersebut, ilmu manajemen harus dipelajari dan dilaksanakan secara sehat, baik dan bijak secara ilmiah.

b. Kewajiban Menegakkan Kebenaran

Ajaran Islam adalah sebuah metode ilahi untuk menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebatilan, dan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera serta diridhai oleh Allah.⁵⁴ Kebebasan menurut hukum dan norma Islam, antara lain tersebut dalam Al-Quran surah Al-Isra ayat 81 yang berbunyi:

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ
زَهُوقًا

*Artinya: Dan katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap. (Q.S.Al-Isra:81).*⁵⁵

Manajemen merupakan suatu metode pengelolaan yang baik dan benar untuk menghindari kesalahan, kekeliruan dan menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran adalah metode Allah yang harus ditaati oleh manusia. Jadi, manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran itu menjadi wajib.

c. Kewajiban Menegakkan Keadilan

⁵³Abdul ‘Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada, *op cit.*, h. 73

⁵⁴Zainal Arifin, *op. cit.*, h. 8

⁵⁵Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h 232

Hukum syariah mewajibkan kita menegakkan keadilan, kapan dimanapun kita berada. Firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 29 menyatakan:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri) mu di setiap salat dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah) kamu akan kembali kepada-Nya". (Q.S.Al-A'raf:29).⁵⁶

Semua perbuatan harus dilakukan dengan adil. Adil dalam menimbang, adil dalam bertindak, dan adil dalam menghukum. Adil itu harus dilakukan dimanapun dan dalam keadaan apapun. Baik diwaktu senang dan di waktu susah. Sewaktu sebagai orang kecil maupun orang yang berkuasa pun kita harus berlaku adil, setiap muslim harus adil kepada dirinya sendiri dan adil pula terhadap orang lain.

d. Kewajiban Menyampaikan Amanah

Allah dan Rasul-Nya memerintahkan kepada setiap orang muslim untuk menunaikan amanah. Kewajiban menunaikan amanah sebagaimana yang dinyatakan dalam firman Allah SWT dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 58, yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya

⁵⁶ Ibid, h 122

*Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S.An-Nisa:58).*⁵⁷

Ayat di atas menunjukkan betapa Allah SWT itu sangat menganjurkan hambanya agar selalu bisa menunaikan amanah dalam segala aspek kehidupan, termasuk juga dalam menunaikan amanah dalam bidang muamalah.

Seorang menejer perusahaan adalah pemegang amanah dari sahamnya, yang wajib ia mengelola perusahaan dengan baik, sehingga menguntungkan pemegang saham dan memuaskan konsumennya. Seorang pekerja pun hendaknya melaksanakan pekerjaannya dengan jujur, tidak berkhianat, dan selalu bertakwa kepada Allah SWT. Walaupun pimpinannya tidak mengawasi, tapi tuhan nya selalu mengawasinya dalam segala tugas yang dibebankan kepadanya.⁵⁸ Dengan demikian, jelaslah bahwa hak dan kewajiban seorang dalam manajemen secara tegas diatur dalam hukum syariah.⁵⁹

4. PROSES MANAJEMEN SYARIAH

Suatu proses merupakan suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lainnya saling bersusulan proses adalah suatu cara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Proses manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang menejer dalam suatu organisasi. Rangkaian aktivitas yang dimaksud merupakan fungsi seorang menejer.⁶⁰

Adalah suatu proses untuk mengolah input yang dimiliki oleh masyarakat muslim dalam sebuah manajemen, sehingga akhirnya

⁵⁷ *Ibid*, h 69

⁵⁸ Abdul Aziz bin As-Sayyid Nada, *op, cit.*, h. 193

⁵⁹ Zainal Arifin, *op, cit.*, h. 90

⁶⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 23

menghantarkan output, menguraikan segala kekuatan, pengalaman, kompetensi dan kemampuan lainnya untuk mengolah input.

Proses manajemen terdiri dari 4 variable yang saling berhubungan satu sama lainnya. Sehingga akan menghasilkan interaksi yang dinamis dalam sebuah manajemen. Variable yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan dan menyempurnakan sumber daya insani atau materi yang mengandung kekuatan.
- b. Anggota masyarakat harus berpegang teguh kepada nilai-nilai akidah, amanah, dan melakukan pengawasan dan pengembangan spiritual merika.
- c. Menyempurnakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan dan audit terhadap kinerja pekerja.
- d. Adanya partisipasi pegawai dan masyarakat secara intem dan ketaatan terhadap atasan dengan penuh kerelaan.⁶¹

⁶¹Ahmad Ibrahim Abu Sin, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Ed 1, Cet 2, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 250

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Sifat dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke tempat terjadinya masalah yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan berkenaan dengan pengelolaan tambak ikan, dan supaya dapat dipertanggung jawabkan.

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah studi diskriptif yaitu riset yang dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang lain.⁶² Penelitian ini memberikan gambaran tentang pengelolaan tambak ikan di Kecamatan Tabunganen.

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian, yaitu di wilayah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

Dipilihnya lokasi ini didasarkan pada pertimbangan, yaitu:

1. Sepengetahuan penulis, di IAIN ini belum ada yang meneliti tentang pengelolaan tambak ikan di kecamatan Tabunganen.
2. Karena usaha tambak ikan ini adalah usaha yang merupakan mata pencaharian penduduk yang bertempat tinggal di daerah pesisir pantai

⁶²Soliantu, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta,.: Andi, 2006), h. 9

yang bekerja di bidang ini saja, istilah umumnya adalah para nelayan. Penduduknya hanya bekerja usaha ini, bahkan sudah ketergantungan dengan usaha ini.

Maka dari dua pertimbangan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kinerja pengelolaan usaha ini dan untuk lebih mengetahui lebih jauh apa dan bagaimana faktor-faktor dalam usaha ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah para responden dan informan, sebagai pemberi informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah mengenal pengelolaan tambak ikan dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam usaha tambak ikan di Kecamatan Tabunganen.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah:

- a. Identitas responden meliputi: (nama, umur, pendidikan, dan alamat).
- b. Mekanisme pengelolaan tambak ikan di Kecamatan Tabunganen
- c. Kendala yang dihadapi para pengusaha tambak ikan dalam mengelola tambaknya.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber data adalah:

Responden, yaitu orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini yakni para pemilik, para buruh tambak ikan dan yang ada di sekitar lokasi tambak ikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

1. Observasi, yaitu penulis terjun langsung kelapangan untuk mengadakan pengamatan mengenai mekanisme pengelolaan lahan tambak ikan di Kecamatan Tabunganen.
2. Wawancara, yaitu penulis mengadakan tanya jawab langsung kepada responden sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat penulis.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu penulis meneliti kembali data-data yang sudah terkumpul dan mengoreksi sehingga kelengkapan data dan kejelasan serta kesempurnaannya dapat diketahui.
- b. Klasifikasi data, yaitu pengelompokan data yang digunakan yaitu analisis klasifikasi tertentu secara sistematis.

- c. Diskripsi, yaitu memaparkan data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan diskripsi.

2. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan melakukan penelaahan dan pengkajian secara mendalam terhadap hasil penelitian untuk ditarik kesimpulan.

F. Tahapan Penelitian

Adapun beberapa tahapan penelitian yang penulis lakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini penulis mempelajari permasalahan yang ingin diteliti, selanjutnya dituangkan dalam bentuk proposal yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen penasehat dan minta persetujuannya untuk dimasukkan ke Biro Skripsi Fakultas Syariah dan diseminarkan pada tanggal 28 oktober 2011.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung kepada responden yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan teknik editing, klasifikasi dan diskripsi. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara kualitatif.

4. Tahap Konsultasi

Pada tahap ini penulis mengonsultasikan dengan dosen pembimbing dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan terhadap masalah yang diteliti.

5. Tahap Penyusunan/penyempurnaan

Setelah dikonsultasikan dan disetujui maka penulis menyusun hasil penelitian tersebut dalam sebuah karya tulis yang berbentuk skripsi yang akan dimunaqasahkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Tentang Pengelolaan Tambak di Kecamatan Tabunganen.

Kecamatan Tabunganen adalah Kecamatan yang sebagian wilayahnya terletak di daerah pantai, dan juga berdekatan dengan daerah sungai. Dengan letak geografis yang seperti ini, membuat sebagian dari para penduduknya harus menjadikan daerah ini sebagai lokasi tambak ikan. karena di daerah Kecamatan Tabunganen sebagian daerahnya adalah rawa maka lebih dominan dengan usaha tambak ikan, lebih khusus lagi di daerah pesisir pantainya. Akan tetapi usaha nelayan, menambak ikan dan yang lainnya yang berkaitan dengan pekerjaan nelayan yang terlebih dahulu ada di kecamatan ini.

Dengan latar belakang kondisi daerah seperti inilah yang membuat beberapa penduduk di sana tertarik untuk lebih mengembangkan usaha bertambak ikan. Yang pada awalnya hanya dominan pada hasil ikan, selanjutnya mereka mengembangkan ke usaha hasil tambak yang lain, seperti udang dan kepiting yang juga merupakan hasil produksi tambak yang mempunyai daya jual dan lebih memberikan keuntungan yang lebih tinggi kepada para petambak.

Dari latar belakang inilah, pada tahun 2000 maka mereka pun memulai usahanya sebagai petambak, mereka memulai mengumpulkan semua kemampuan dalam hal permodalan dan berbagai cara untuk dapat membuat sebuah tambak, dan merencanakan bagaimana mengelola usaha tambak tersebut dengan baik dan benar. Agar usaha tambak mereka dapat menghasilkan produksi ikan dan udang yang lebih banyak kualitasnya baik, dan memuaskan bagi petambak dan bagi para pembeli atau pengepul yang menjadi langganan para petambak dalam menjual hasil tambaknya setiap kali panen.

Sekarang di Kecamatan Tabunganen sudah banyak petambak ikan dan udang, dan ini merupakan salah satu dari tantangan usaha tambak bagi petambak karena dengan terus bertambahnya pengusaha tambak ikan dan udang maka bertambah juga saingan dalam berusaha. Tapi itu bukan suatu yang sangat mengkhawatirkan bagi sebagian petambak, termasuk mereka yang awal memulai usaha tambak ikan, karena menurut mereka banyak saingan dalam usaha tambak tak terlalu menjadi masalah selama petambak yang bersangkutan bisa mengelola usaha tambaknya dengan baik dan benar.

2. Data I

a. Identitas Responden

Nama : HA

Umur : 55 Tahun

Pendidikan : SD

Alamat : Desa Tabunganen Pemurus

Agama : Islam

b. Pengelolaan Tambak Ikan Bapak HA

Usaha tambak ikan dan udang yang dimulai pada tahun 2001 awalnya hanya empat Ha (hektar) yang masing-masing mempunyai satu orang buruh tetap yang diupah untuk menjaga tambak dan merawatnya. Usaha tambak ikan dan udang itu biasa dikenal oleh masyarakat Kecamatan Tabungnen dengan Empang. Sekarang sudah sangat berkembang menjadi sepuluh Ha (hektar) lebih, yang dikelola oleh bapa HA, yang dibantu oleh satu buruh tetapnya itu, dan buruh yang lain.

Dalam tambak yang dimiliki oleh bapak HA, pada saatnya akan dimasukan bibit ikan bandeng yang dipelihara hingga besar dan siap untuk dipanen. Namun usaha perawatan ikan bandeng tersebut dari bibit yang sangat kecil sampai besar dan siap panen, memerlukan perawatan dan pemeliharaan yang sangat ekstra hati-hati, mulai dari pemberian umpan atau pakan, menjaga kondisi air, membersihkan lokasi tambak dari berbagai macam gulma, sampai menjaganya dari tangan-tangan pencuri.

Usaha tambak yang dilakukan oleh bapak HA, ini memerlukan waktu kurang lebih sekitar enam bulan dari bibit ikan yang ditaruh di dalam tambak hingga besar dan siap untuk dipanen. Menurut bapak HA, faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam usaha tambak ikan ini adalah keadaan air laut yang tinggi dan kadar keasinan air laut tersebut rendah, karena disebabkan oleh curah hujan yang tinggi. Maka hal itu juga merupakan salah satu dari penghambat pertumbuhan ikan. Untuk mengatasi hal tersebut

bapak HA, dan buruhnya berusaha membuat tanggul atau tembok yang lebih tinggi agar air laut yang pasang tidak bisa masuk dan ikan-ikan yang berada di dalam tambak tidak bisa keluar.

Dalam hal perencanaan modal awal untuk membuat tambak yang luasnya empat sampai sepuluh Ha (hektar) ini diperlukan modal sekitar Rp 30-50 juta. Makanya yang banyak melakukan usaha tambak ini hanya orang-orang yang tergolong ekonominya lebih mampu dari yang lain, dan yang kurang mampu hanya menjadi buruhnya saja.

Untuk menghindari kerugian yang akan menyebabkan kebangkrutan usaha tambaknya Bapak HA menyiasatinya dengan memelihara ikan selain bandeng dalam tambaknya seperti ikan nila.⁶³

Sedangkan dalam pengorganisasian Bapak HA, tidak terlalu menekankan dalam usaha tambaknya. Walaupun demikian dapat dikatakan bahwa bapak HA adalah sebagai pimpinan dan para buruh sebagai karyawannya, dalam usaha tambak ikan tersebut.

Jadi sebagai gambaran tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam organisasi pada usaha tambak ikan sebagai berikut:

- a. Pimpinan usaha tambak ikan
 1. Mengawasi, memberi nasihat mengayumi karyawannya.
 2. Menetapkan, mengesahkan dan memberhentikan karyawan.
 3. Bertanggung jawab penuh atas apa pun yang terjadi pada semua aktivitas usaha tambak ikan.

⁶³Wawancara bersama bapak HA, di Kecamatan Tabunganen pada tanggal 10 februari 2012, jam 10.00 pagi.

b. Buruh/karyawan.

1. Bertanggung jawab, jujur serta tekun dalam bekerja.

Dalam pengorganisasian bapak HA menerima pekerja yang mau bekerja dengan baik, rapi dan benar. Agar usahanya berjalan dengan lancar dan keuntungan pun bertambah. Bapak HA dalam merekrut buruh/karyawan yang memiliki keahlian dalam bidangnya masing-masing. Akan tetapi apabila ada karyawan yang keluar dari kebijakan pimpinan akan diberikan teguran terlebih dahulu, namun apabila terulang maka akan diberhentikan untuk bekerja. Adapun tentang upah, bapak HA dalam pengupahan pada karyawannya menggunakan sistem upah mengupah, yaitu dengan membayar para karyawannya dengan upah perhari sebesar Rp. 30.000

Adapun pengarahan yang dilakukan bapak HA dalam kegiatan sehari-hari, beliau memberikan arahan terhadap karyawannya untuk mengecek tanggul dan pintu masuk air serta lumpur yang ada di dasar tambak.

Pengawasan yang dilakukan bapak HA setiap hari, di mana bapak HA selalu ikut dalam kegiatan usaha tambaknya. Sehingga beliau bisa mengawasi bagaimana kinerja karyawannya dalam bekerja sehari-hari.⁶⁴

3. Data II

a. Identitas Responden

Nama : BA

Umur : 50 Tahun

Pendidikan : SD

⁶⁴Wawancara dengan bapak HA, di Desa pemurus Kecamatan Tabunganen, Pada Tanggal 15 februari 2012 Jam 10.00

Alamat : Desa Tabunganen Pemurus

Agama : Islam

b. Pengelolaan Tambak Ikan Bapak BA

Bapak BA memulai usaha tambak ikan ini sejak tahun 2002, pada mulanya beliau hanya punya 1 lokasi tambak yang dikelolanya sendiri, seluas 5 Ha (hektar). Pada tahun 2005 bapak BA menambah lagi lokasi tambak ikannya seluas 5 Ha (hektar), maka luas tambak bapak BA sekarang menjadi 10 Ha (hektar), yang saat ini dikelola oleh bapak Gajali semuanya. Pengelolaan yang dilakukan oleh bapak Gajali tidak jauh berbeda dengan petambak yang lainnya.

Tugas beliau sebagai buruh pengelola pada tambak milik bapak BA ini tidak sama dengan para buruh tambak harian, itu karena bapak Gajali ini sangat dipercaya oleh bapak BA dalam pertambakan ikan maka segala sesuatu yang berkaitan dengan tambak diserahkan kepada bapak Gajali. Bapak BA sebagai pemilik tambak, hanya mengawas dan memberikan modal perlengkapan keperluan bertambak saja.

Dalam hal perencanaan, bapak BA hanya merencanakan ikan atau udang apa, berapa banyak bibit yang akan di masukan ke dalam tambak, yang langsung direkomendasikan langsung kepada bapak Gajali.

Adapun dalam hal pengorganisasian usaha tambak bapak BA ini sebagai berikut. Bapak BA sebagai pemilik atau pimpinan usaha, bapak Gajali sebagai buruh pengelola, dan ada yang menjadi buruh harian.

Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Pemilik atau pimpinan.

- Memberikan arahan, menetapkan waktu kerja
- Mengawasi, menerima dan memberhentikan karyawan.

2. Buruh Pengelola.

- mematuhi perintah pemimpin, konsekwen terhadap pekerjaan dan bertanggung jawab terhadap kerjanya.

3. Buruh Harian

- bekerja dengan baik, benar dan teratur serta bertanggung jawab.

Adapun dalam masalah pengupahan bapak BA melakukannya dengan sistem bagi hasil dan upah mengupah. Dengan ketentuan, bagi hasil dengan kesepakatan antara pemilik dengan buruh pengelola, yaitu dengan perbandingan 50 bagi pengelola dan 50 bagi buruh pengelola, dan dengan yang upah perhari sebesar Rp. 30.000 per hari.

Dalam pengarahan bapak BA beliau lakukan dengan cara mengumpulkan buruhnya setelah buruhnya kumpul bapak BA memberikan arahan mengenai tata cara bertambak yang baik dan benar.

Adapun pengawasan yang dilakukan oleh bapak BA tidak secara langsung, tapi beliau hanya menyuruh buruhnya untuk mengawasi pekerja di lapangan, dan hasilnya dapat dilaporkan kepada beliau.

Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala dalam usaha tambak ikan dan udang ini kata bapak gajali, yang paling mempengaruhi adalah

kondisi alam setempat yang tidak bisa di tebak, jadi untuk mengatasinya hanya dengan selalu mengawasi dan mengontrol tambak setiap saat.

Sedangkan dalam masalah pemasaran atau menjual hasil panen, bapak Gajali dan bapak BA sudah mempunyai langganan, jadi tidak ada masalah penjualan dari hasil produksi ikan dan udang yang dihasilkan.⁶⁵

4. Data III

a. Identitas Responden

Nama : Asmuni

Umur : 40 Tahun

Pendidikan : SD

Alamat : Desa Tabunganen Pemurus

Agama : Islam

b. Pengelolaan Tambak Ikan Bapak Asmuni

Asmuni adalah seorang petambak yang mempunyai tambak sendiri yang dikelola untuk memproduksi ikan, udang dan hasil tambak yang lainnya. Selanjutnya akan dijual dan hasilnya digunakan sebagai modal untuk usaha tambak dan untuk memenuhi keperluan hidup keluarganya.

Adapun yang beliau ketahui tentang pengelolaan tambak yang baik dan benar hanya sebatas pengalaman saja, tidak ada teori-teori khusus yang dipelajari dalam pengelolaan tambak ini. Adapun luas tambak bapak Asmuni ini adalah 8 (ha) hektar, dan sudah di kelola semenjak tahun 2003 yang lalu.

⁶⁵Wawancara bersama bapak BA di Desa Pemurus Kecamatan Tabunganen, Pada Tanggal 17 Februari 2012 Jam 14.00

Dalam hal perencanaan, langkah pertama yang dilakukan bapak Asmuni adalah merencanakan target bibit ikan atau udang yang akan di masukan kedalam tambaknya. Selanjutnya beliau meramalkan atau mengira-ngira musim yang akan dihadapi dalam masa pemeliharaan ikan dan udang yang akan segera di masukan kedalam tambak.

Dalam hal pengorganisasian bapak Asmuni, tidak lengkap artinya bapak Asmuni dalam mengelola usaha tambak tidak menggunakan tenaga buruh, melainkan dengan sistem kekeluargaan, segala pekerjaan bapak Asmuni dibantu keluarganya.

Begitu juga dengan pengarahan yang di lakukan oleh bapak Asmuni adalah dengan cara mengumpulkan anggota keluarganya dan memberikan arahan-arahan berkaitan dengan pekerjaan yang akan di lakukan di lokasi tambak.

Adapun dalam hal pengawasan bapak Asmuni melakukannya dengan turun langsung ke lapangan dan langsung menegur apabila ada salah satu anggota keluarganya yang melakukan kesalahan.

Adapun dalam hal pengelolaan tentang bagaimana mengatasi faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan ikan dan udang, bapak Asmuni hanya mengandalkan kemampuannya seadanya. Dengan arti lain bapak Asmuni hanya pasrah dengan didahului ihtiar atau usaha, untuk masalah hasilnya beliau serahkan kepada yang menciptakan saja.⁶⁶

⁶⁶Wawancara bersama bapak Asmuni. di Kecamatan Tabunganen pada tanggal 20 februari 2012, jam 14.00 siang

5. Data IV

a. Identitas Responden

Nama : khair
Umur : 30 Tahun
Pendidikan : SMP
Alamat : Desa Tabunganen Pemurus
Agama : Islam

b. Pengelolaan tambak Ikan Bapak Khair

Kinerja petambak yaitu mengelola tambaknya dengan baik dan benar agar dapat memproduksi ikan, udang dan hasil tambak yang lainnya untuk penghasilan sehari-hari.

Pengelolaan tambak yang dilakukan oleh beliau tergolong bervariasi, selain memelihara ikan bandeng beliau juga memelihara udang teger, ikan nila dan kepiting.

Luas lahan tambak milik Bapak Khair ini adalah 9 (ha) hektar, dan mempunyai dua orang buruh pekerja yang membantu Bapak Khair dalam mengelola usaha tambak. Menurut beliau, usaha tambak ikan adalah usaha yang sangat menjanjikan, karena dalam pengelolaan, kendala yang dihadapi oleh petambak ikan tidak terlalu besar. Hal ini dikarenakan oleh faktor alam yang masih alami.

Adapun tentang pengelolaan yang dilakukan oleh Bapak Khair dan dua orang buruhnya, seperti halnya perawatan, penjagaan dan pemupukan lahan tambak.

Dalam hal perencanaan yang bapak khair lakukan adalah dengan merencanakan bagaimana cara mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapi dalam masa pembesaran bibit ikan yang dihadapi beberapa bulan ke depan.

Adapun mengenai pengorganisasian bapak khair adalah sebagai pemilik atau pimpinan, dan dua orang buruhnya adalah sebagai bawahan, yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Pimpinan tugasnya adalah mengawas, memberi tugas dan memberi arahan terhadap para buruh.
- Buruh atau bawahan tugasnya adalah, mematuhi tugas atasan, bekerja dengan baik dan bertanggung jawab.

Adapun tentang pengupahan bapak khair menggunakan sistem upah mengupah. Artinya dalam pengupahan beliau memberi upah buruhnya dengan upah perhari sebesar, Rp.30.000.

Adapun pengarahan yang dilakukan oleh bapak khair, adalah dengan memberikan arahan terhadap buruhnya secara langsung di lapangan.

Semua proses itu dilakukan secara bergiliran, meskipun kata beliau pengawasannya tidak bisa maksimal, hal ini disebabkan karena lokasi lahan tambak yang begitu luas, yang membuat rata-rata petambak kesulitan dalam pengawasan tersebut.⁶⁷

⁶⁷Wawancara dengan bapak Khair di Desa Tabunganen Pemurus, pada tanggal 25 februari 2012 Jam 09.30

6. Data V

a. Identitas Responden

Nama : Udin
Umur : 45 Tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Dsa Kuala Lupak
Agama : Islam

b. Pengelolaan Tambak Ikan Bapak Udin

Gambaran pengelolaan tambak di Kecamatan tabunganen baik-baik saja. Petambak semuanya turun ke lokasi tambak untuk mengelola tambaknya dengan cara yang mereka miliki masing-masing, tetapi ada kesamaan dalam hasil produksi tambak mereka, apabila musim barat, beliau dan petambak yang lain hanya memproduksi udang saja, hanya sedikit petambak yang memproduksi ikan bandeng, kecuali pada musim panas/kemarau rata-rata mereka memproduksi ikan bandeng.

Itulah fenomena yang terjadi pada usaha tambak ikan yang ada di Kecamatan Tabunganen, namun hal demikian tak membuat surut harapan para petambak untuk terus mencari solusi mengenai masalah tersebut. Menurut penuturan bapak Udin, hal demikian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha tambak ikan, karena kata beliau ketika semua petambak hanya menghasilkan udang saja atau ikan bandeng saja maka otomatis harga penjualan akan sangat murah dan berdampak pada penghasilan petambak.

Bapak Udin mempunyai tambak seluas 8 (ha) hektar, beliau tidak mempunyai buruh tetapi beliau dibantu oleh anak-anaknya dalam mengelola tambaknya tersebut.

Perencanaan usaha tambak bapak Udin yang dilakukan beliau yaitu merencanakan tentang bagaimana perawatan yang baik dan benar seperti membersihkan tanggul tambak dari rumput-rumput, dan bagaimana perawatan tanggul/tembuk tambak supaya tidak retak dan jebol.

Dalam pengorganisasian bapak Udin tidak mempunyai karyawan atau buruh, tapi hanya dibantu oleh anak dan keluarganya saja. Jadi dalam hal pengupahan bapak Udin melakukannya dengan pemberian upah terhadap anak dan keluarganya.

Begitu juga dalam hal pengarahan bapak Udin yang dilakukannya dengan memberikan pengarahan secara langsung kepada anak dan keluarganya secara langsung di lapangan.

Adapun pengawasan yang dilakukan bapak Udin dengan berjalan mengelilingi tambak, sehingga beliau dapat melihat secara langsung anak dan keluarganya melakukan pekerjaan yang dilakukan di lokasi tambak. Adapun waktu panen, hasilnya langsung dijual kepada pengepul yang sudah biasa menjadi langganan. Tentang harga tergantung musim apabila ikan atau udang banyak maka harga akan murah dan sebaliknya bila ikan dan udang sedikit maka harga akan menjadi lebih mahal.⁶⁸

⁶⁸Wawancara bersama bapak Udin. di Kecamatan Tabunganen pada tanggal 28 februari 2012, jam 14.00 siang

7. Data VI

a. Identitas Responden

Nama : Anang
Umur : 45
Pendidikan : SD
Alamat : Desa Tabunganen Pemurus
Agama : Islam

b. Pengelolaan Tambak Ikan Bapak Anang

Usaha tambak di Kecamatan Tabunganen cukup memuaskan. Beliau ini petambak ikan dan udang, namun juga menangkap kepiting sebagai kerja sampingan untuk mengisi kekosongan waktunya musim barat yang mana udang menjadi hasil yang banyak pada musimnya itu.

Yang menjadi usaha utamanya adalah petambak ikan dan udang tapi masih tergantung pada musimnya saja, pengelolaan usaha tambak yang dikelola oleh beliau biasa-biasa saja tak jauh berbeda dengan petambak yang lain.

Luas tambak bapak Anang ini adalah 10 (ha) hektar, beliau dibantu oleh satu buruh tetap dan beberapa buruh harian, yang membantu buruh tetapnya dalam mengelola tambak milik bapak Anang tersebut. Bapak Anang di sini hanya sebagai pemilik tambak tapi pangelolaanya diserahkan kepada buruh tetapnya sepenuhnya jadi menurut beliau, dia dan buruhnya tersebut melakukan bagi hasil.

Perencanaan yang dilakukan oleh bapak Anang yaitu dengan merencanakan bagaimana cara untuk mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapi dalam pengelolaan usaha tambak ikan, seperti cuaca yang tak terduga, tembuk jebul, air pasang dan menjaga dari pencuri yang langsung direkomendasikannya kepada buruh tetap yang tugasnya adalah mengelola tambak bapak Anang atau dengan kata lain pengelola sewaan.

Dalam hal pengorganisasian bapak Anang sebagai pemilik dan buruh tetapnya sebagai pengelola sewaan dan buruh harian sebagai buruh biasa. Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan bertugas sebagai pemberi keputusan, mengawas, dan memberikan arahan.
2. Buruh tetap tugasnya adalah mengelola tambak dengan baik, bijak adil serta bertanggung jawab.
3. Buruh biasa atau buruh harian tugasnya adalah menjalankan perintah pimpinan dan mau bekerja dengan baik dan benar.

Dalam hal pengupahan bapak Anang memakai sistem bagi hasil upah mengupah. Artinya dengan buruh tetap bapak Anang melakukan pengupahan dengan sistem bagi hasil yaitu sebesar 60 persen bagi pengelola dan 40 persen bagi pemilik. Adapun untuk buruh biasa bapak Anang menggunakan upah perhari yaitu sebesar Rp. 30.000.

Adapun pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh bapak Anang adalah dengan terjun langsung kelapangan uentuk melihat secara

langsung bagaimana keadaan pekerjaanya apakah sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau tidak.

Menurut penuturan beliau, salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam usaha tambak ikan ini adalah masalah pemasaran hasil dari produksi tambak yang susah dan sering tidak sesuai dengan keinginan petambak, mungkin disebabkan karena akses yang sangat jauh dari jalan dan susah untuk dijangkau.⁶⁹

8. Data VII

a. Identitas Responden

Nama : Ali
 Umur : 50 Tahun
 Pendidikan : SD
 Agama : Desa Kuala Lupak

b. Pengelolaan Tambak Ikan Bapak Ali

Usaha tambak ikan di Kecamatan Tabunganen sangat baik, itu dibuktikan dengan lamanya beliau berusaha sebagai petambak ikan, yaitu sekitar 10 tahun. Beliau pergi ketambak hanya mengamati tambak yang dikelola oleh buruh yang ditugaskan untuk mengelola tambak miliknya, buruh yang dimiliki beliau ada 4 orang masing-masing mengerjakan sesuai dengan yang ditugaskan oleh bapak Ali.

Luas tambak bapak Ali adalah 10 Ha dengan empat orang buruh itu, bapak ali menugaskan mereka untuk melakukan pekerjaan seperti

⁶⁹Wawancara dengan bapak Anang, di Desa Tabunganen Pemurus, Pada Tanggal 02 Maret 2012 Jam 10.00

petambak yang lain, yaitu merawat dan membersihkan tanggul tambak dari rumput-rumput dan membuang lumpur dari dasar tambak yang bisa membuat dasar tambak menjadi surut.

Perencanaan yang dilakukan oleh bapak Ali, yaitu beliau merencanakan tentang bagaimana mengatasi masalah musim yang akan di tempuh dalam masa pembersihan ikan yang di pelihara di dalam tambak.

Sedangkan pengorganisasian yang dilakukan oleh bapak Ali yaitu, bapak alai sebagai pimpinan dan 4 orang buruhnya sebagai bawahan. adapun pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan bertugas sebagai pemberi keputusan, pengawas dan pemberi arahan terhadap buruh dengan penuh sopan dan santun.
2. Bawahan atau buruh bertugas melaksanakan pekerjaan dengan baik rapi dan dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Adapun pengupahan yang dilakukan oleh bapak Ali adalah dengan mengupah buruhnya dengan sistem pengupahan perhari sebesar Rp.30.000.

Adapun pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh bapak Ali adlah dengan terjun langsung ke lokasi pekerja tambak bekerja, agart beliau dapat langsung memperingatkan dan menegur buruh yang bekerja dengan malas-malasan.

Adapun faktor yang dihadapi dalam pengelolaan usaha tambak ini menurut beliau sama saja dengan petambak yang lain.⁷⁰

9. Data VIII

a. Identitas Responden

Nama : Yani
Umur : 50 Tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Desa Kuala Lupak
Agama : Islam

b. Pengelolaan tambak ikan Bapak Yani

Dalam hal perencanaan pengelolaan yang dilakukan bapak Yani, ingin mengelola sekitar 8 sampai 10 hektar luas tambak ikan yang akan dikelolanya, yang kira-kira kata bapak yani memerlukan modal sekitar 30 sampai 40 juta dan memerlukan sekitar 4 orang pekerja. Menurut bapak Yani, pada tahun pertama setelah persiapan lahan tambak sudah selesai, bapak yani, tidak melakukan penebaran bibit ikan yang dibeli, tapi masih mengandalkan bibit ikan dan udang dari alam. Namun selang beberapa bulan kemudian kata bapak Yani, ikan dan udang mulai berkurang.

Sejak itulah bapak yani mulai melakukan pembibitan ikan bandeng, dalam mengelolanya bapak Yani hanya menggunakan cara tradisional saja tanpa adanya melibatkan unsur-unsur modern. Artinya bapak Yani hanya mengandalkan alam dan

⁷⁰Wawancara dengan bapak Ali, di Desa Kuala Lupak, Pada Tanggal 04 Maret 2012 Jam 10.00

pengalaman saja untuk pemeliharaan ikan bandeng tersebut tanpa melibatkan alat-alat dan obat-obatan yang bersifat kimia.

Perencanaan yang dilakukan bapak Yani adalah dengan merencanakan apa saja yang dilakukan supaya kendala-kendala yang akan dihadapi bisa di minimalisirkan supaya tidak terlalu berpengaruh terhadap pengelolaan tambak ikan yang beliau lakukan.

Dalam hal pengorganisasian usaha tambak ikan bapak yani hanya memimpin usahanya sendiri dan dibantu beberapa orang buruh, buruhnya pun tak tetap. Tapi dalam hal pengawasan bapak Yani terjun langsung kedalam pengelolaan usaha tambak dan memperhatikan para buruhnya bekerja.

Menurut bapak Yani faktor keberhasilan dalam usaha tambak ikan ini adalah kegigihan dan keuletan dalam mengelolanya. Sedangkan faktor kegagalan usaha tambak ikan ini selain faktor alam adalah kemalasan.⁷¹

B. Analisis Data

Setelah penulis menguraikan tentang pengelolaan tambak ikan di Kecamatan Tabunganen, maka menurut hemat penulis usaha tambak ikan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Kecamatan Tabunganen pada bagian pengelolaannya mirip dengan usaha pengelolaan pertanian padi, karena usaha tambak ini tidak mengeksploitasi materi kekayaan yang dijadikan sebagai hasil dari usaha, tapi menjual materinya apabila telah tiba saatnya.

Diantara beberapa persamaan antara tambak ikan dengan pertanian padi adalah:

⁷¹Wawancara bersama bapak Yani. di Kecamatan Tabunganen pada tanggal 07 maret 2012, jam 14.00 siang

1. Sama-sama terpengaruh oleh kondisi alam.
2. Memerlukan perawatan, pembiayaan, dan kontrol secara intensif.
3. Sama-sama memerlukan bibit (modal) untuk dikembangkan

Dari data yang telah diperoleh penulis dari hasil wawancara kepada para responden, maka penulis akan menganalisis hasil dari pengelolaan tambak ikan yang dikelola oleh pemilik dan tenaga buruh yaitu:

a. Pengelolaan Tambak Ikan

Manajemen diperlukan ketika terdapat orang-orang dan sejumlah sumberdaya yang harus dikelola agar tujuan sebuah organisasi tercapai.⁷² Begitu juga para responden yang diteliti mereka memiliki sekumpulan orang dan sumberdaya. Responden menyakini bahwa Allah SWT telah menyediakan sumber daya alam untuk dimanfaatkan dengan baik. Dimana bisnis atau usaha yang dilakukan oleh pelaku bisnis dan usaha selalu berusaha dan bekerja dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada, seperti sumber daya manusia dan sumber daya alam. Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara benar, rapi, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.⁷³

Dalam hal pembahasan manajemen pada bab landasan teoritis, menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen pada umumnya dalam satu organisasi dibagi menjadi empat, yaitu:

⁷² Iren Diana Sari Wijayanti, *Manajen*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), h.8

⁷³Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, (Jakarta, Gema Insani, 2003), h.1

1. Perencanaan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan penentuan yang ingin diraih oleh organisasi, penetapan tugas-tugas dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.⁷⁴

Demikian juga perencanaan yang dilakukan oleh responden I, II, II, dan V. Yang melakukan pengelolaan usaha tambak dengan memperhatikan dan merencanakan penggunaan modal yang seefektif mungkin dan memperhatikan bibit yang akan ditebar kedalam tambak apak bibit yang baik atau tidak sehingga sejak saat itu beliau dapat berhasil dengan usahanya, dari perencanaan tersebut selain mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan mereka juga dapat mempermudah masyarakat yang ingin mendapatkan ikan untuk keperluan konsumsi.

Sedangkan perencanaan yang dilakukan oleh responden IV, VI, VII, dan VIII yaitu bapak Khair, Anang, Ali, dan Yani, dimana mereka dalam hal perencanaannya melihat bagaimana mengatasi masalah yang akan dihadapi dalam usaha. Di mana dari seluruh perencanaan responden IV, VI, VII, dan VIII. Walaupun demikian perencanaan yang mereka lakukan sudah dapat dikatakan baik dan cukup baik, walaupun usaha yang mereka jalankan biasa-biasa saja karena hanya memiliki satu atau dua tambak yang dikelola dan keuntungan yang mereka dapatkan dalam satu kali panen yaitu antara Rp.15.000.000.

2. Pengorganisasian adalah langkah kearah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Jadi suatu hal yang logis bahwa pengorganisasian merupakan fungsi organik kedua dari manajemen.

⁷⁴Richard L. Daft, *op. cit.*, h. 9

Organisasi adalah kelompok orang yang bekerjasama dalam struktur dan kordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu atau organisasi sebagai sekompilan orang atau kelompok yang memiliki yujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerjasama.⁷⁵ Begitu juga usaha yang dijalankan responden I, II, III, VI, V, VI, VII, dan VIII, beliau melakukan kerja sama dengan para buruhnya dalam sebuah orgenisasi usaha tambak ikan di Kecamatan Tabunganen Barito Kuala.

3. Pengarahan juga merupakan kegiatan manajemen yang berupa tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok dalam organisasi terdorong berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaraan sehingga dengan perencanaan manajemen.⁷⁶

Dalam hal pengarahan responden semua responden melakukan pengarahan terhadap buruhnya secala langsung.

4. Pengawasan, dalam melaksanakan kegiatan pengawasan atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.⁷⁷

Begitu juga pengawasan yang dilakukan oleh semua responden yang dilakukannya secara teratur dan setiap saat apabila diperlukan untuk dilakukan pengawasan.

⁷⁵Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), h.77

⁷⁶Komarudin (ed), "Lema", *Ensiklopedia Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1979), h. 1

⁷⁷Muhammad Manulung, *Dasar- Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), h. 3

b. Faktor-faktor yang dihadapi oleh para petambak ikan

Dalam usaha tidak terlepas dari kendala atau faktor yang dihadapi. Begitu juga usaha yang dijalankan para pengusaha, mempunyai kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usahanya. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seorang petambak jatuh bangun dalam usahanya namun belum dapat memberikan hasil yang berarti, faktor-faktor itu antara lain adalah sebagai berikut:

1. Petambak dalam menekuni usaha tambak ikan kurang sabar
2. Petambak dalam menekuni usaha tambak ikan kurang disiplin
3. Petambak dalam menekuni usaha tambak ikan tidak kontinyu, dan
4. Petambak dalam menekuni usaha tambak ikan hanya setengah hati.

Dari 8 orang petambak ikan di Kecamatan Tabunganen dalam melakukan pengupahan terhadap karyawan atau buruhnya sesuai dengan ajaran Islam, yakni memberikan upah sesuai dengan perjanjian yang disepakati baik nilainya maupun waktunya. Begitu pula dalam hal melakukan transaksi penjualan hasil tambak, mereka mendasarkan pada sistem jual beli Islam yang menjadikan akad sebagai bentuk kerelaan atau persetujuan antara penjual dengan pembeli. Karena mereka tidak mau memakan makanan yang tidak halal atau hak orang lain, hal itu sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang

*berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S.An-Nisa:29).*⁷⁸

Keberadaan pengusaha tambak ikan di atas sungguh sangat penting artinya bagi peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar tambak, selain dapat menyerap lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain, dan peluang untuk masyarakat untuk ikut belajar mendalami usaha tambak ikan.

Kemudian dalam hadís Rasulullah Saw mengingatkan tentang pentingnya penguasaan ekonomi, karena jika tidak mampu menguasai ekonomi, maka orang Islam akan mudah dipengaruhi oleh orang kafir dan cenderung masuk dalam jurang kekufuran.

Dengan ekonomi yang sejahtera umat Islam akan mampu menolak rayuan dan godaan yang dapat menyesatkan baik dari unsur-unsur non Islam atau perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada pelanggaran hukun Allah, terutama masalah-masalah yang berhubungan dengan ekonomi.

Kemudian semua responden menerapkan sistem Ekonomi Islam. Seperti dalam melakukan transaksi mereka menggunakan akad jual beli. Hal itu sesuai dengan hadis Hadís Rasulullah Saw:

عن داود بن صالح المدني عن ابيه قال سمعت ابا سعيد الخدري يقول قال رسول الله صل الله عليه وسلم انما البيع عن تراض (رواه ابن ماجه).⁷⁹

⁷⁸Departemen Agama RI, *Op., Cit.*, h 65

⁷⁹Abu Abdillah Muhammad bin Yazid al-Quzwini, *Sunan Ibnu Majah*, Jilid I, (Beirut: Darul Fikri, 1995). H 687

Artinya: Dari Daud bin shaleh al-Madani, dari ayahnya, berkata ia: saya mendengar abi said al-khudri ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya jual beli itu hanyalah dengan saling merelakan (HR. Ibnu majah).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan tambak ikan di Kecamatan Tabunganen baik faktor internal maupun eksternal.

Adapun faktor internal adalah faktor dari dalam diri petambak itu sendiri seperti: ketekunan dan kesabaran petambak ikan di Kecamatan Tabunganen dalam menekuni usaha tambak ikan, sehingga dengan itu mereka dapat bertahan dan berkembang lebih baik lagi.

Adapun faktor eksternal adalah faktor dari luar diri petambak itu sendiri seperti: keadaan alam sekitar dan perhatian serta dukungan dari pemerintah setempat dalam hal ini dinas perikanan dan kelautan kabupaten Batola terhadap pengusaha tambak ikan, sehingga kondisi ini dapat berdampak positif untuk menghidupkan kembali semangat petambak ikan agar tetap menekuni usaha tambak ikan ini.

Kedua faktor ini mempengaruhi pengelolaan tambak ikan di Kecamatan Tabunganen.

- c. Pandangan Ekonomi Islam terhadap pengelolaan tambak ikan di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

Adapun pengertian pengelolaan atau manajemen syariah tidak jauh berbeda dengan pengertian manajemen umum, yaitu mengelola sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh suatu badan atau kelompok organisasi yang berdasarkan nilai-nilai syariah. Titik perbedaannya hanyalah pada nilai-nilai tauhid dan akhlak Islami. Dengan kata lain akhlak menjadi indikator baik buruknya manusia

termasuk dalam perilaku bisnis atau perekonomian.⁸⁰ Sedangkan dalam konvensional sama sekali tidak mengaitkan dengan nilai-nilai Islami atau ketauhidan. Dalam menjalankan manajemen secara umum penulis melihat bahwa para responden memiliki suatu manajemen yang terkait dengan nilai-nilai Islami. Seperti halnya menanamkan niat yang ikhlas untuk bekerja mencari rezeki yang halal, yaitu dengan membangun usaha tambak ikan.

Sistem dan struktur organisasi sama pentingnya, kedekatan atasan dengan bawahan dalam ukhuwah Islamiyah, tidak berarti menghilangkan otoritas formal dan ketaatan pada atasan selama tidak bersangkutan dosa.⁸¹ Begitu juga yang dilakukan pemilik usaha pada karyawannya yang bersikap lemah lembut dan penuh sopan santun, namun tidak mengurangi kewibawaannya sebagai pemimpin. Tanpa adanya semangat dan kerja keras pemilik dan karyawan serta dukungan masyarakat setempat yang merasa terbantu dengan adanya usaha tambak ikan tersebut, maka tidak mungkin menjalankan usahanya. Islam menjelaskan bahwa visi suatu usaha adalah menjadikan perusahaan yang multiguna dengan berpedoman kepada nilai-nilai yang universal.⁸² Demikian halnya yang penulis teliti, yaitu para responden memiliki rasa tanggung jawab dan mempunyai tujuan yang bermanfaat, baik bagi responden itu sendiri maupun masyarakat setempat. ada beberapa konsep dalam menjalankan manajemen syariah yaitu:

⁸⁰Ma'ruf abdullah, *Membangun Kenerja BMT (LKM Syariah) dan Kesejahteraan Nasabah*, (Banjarmasin: Antasari Press), 2008 , h.15

⁸¹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 173

⁸²Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung , *op, cit.*, h. 94

1. Konsep perencanaan bidang SDM, implementasi syariah di bidang ini berupa penetapan profesionalisme yang harus dimiliki SDM perusahaan, yaitu harus memiliki tiga unsur yakni ahli dibidangnya, amanah dan memiliki etos kerja yang tinggi. Perencanaan dibidang keuangan, adalah penetapan sumber dana dan alokasi penyaluran. Implementasi syariah bidang ini dapat berupa syarat kehalalan dana, baik sumber masukan ataupun alokasinya. Dana bidang operasi implementasi syariah dibidang ini berupa penetapan proses yang akan dilaksanakan dalam pendidikan inputnya adalah SDM yang muslim.
2. Konsep pengorganisasian, adanya hal yang berkorelasi dengan faktor profesionalisme dalam pekerjaan adanya kejelasan dalam aspek tugas dan tanggung jawabnya dalam bidang yang diterima karyawan, dan dalam bermuamalah mengacu pada prinsip amar ma'ruf nahi munkar.
3. Konsep pengarahan dari pimpinan yang berlandaskan pada syariah berupa memberikan pemahaman dan motivasi kepada buruh agar dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tanggung jawab.
4. Konsep pengawasan, membutuhkan adanya syarat perencanaan yang jelas dan matang serta struktur organisasi yang tepat. Dalam konteks ini, ketakwaan individu, seluruh buruh dipastikan dibina agar menjadi SDM yang bertakwa, dan penetapan aturan organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan serta tidak bertentangan dengan syariah

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian-uraian diatas khususnya mengenai laporan hasil penelitian yang terdapat pada bab IV, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pengelolaan yang dilakukan para petambak ikan di Kecamatan Tabunganen dalam usahanya, sangat dinamis dan dapat dikatakan maju dan meningkat terbukti dengan banyaknya petambak ikan di sana. Dalam pengelolaan usaha yang mereka jalankan sama saja, yaitu menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Namun mereka berbeda-beda dalam melakukan kegiatan usahanya, dimana ada petambak yang mengalami kemajuan dan ada usaha petambak yang biasa-biasa saja.
2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan tambak ikan di Kecamatan Tabunganen:
 - a. Ketekunan serta kesabaran petambak ikan di Kecamatan Tabunganen dalam menekuni usaha tambaknya, sehingga dengan itu mereka dapat bertahan, berkembang, dan maju.
 - b. Kondisi alam dan kurangnya perhatian pemerintah daerah khususnya dinas kelautan perikanan dalam pengarahan dan pengawasan terhadap usaha tambak ikan di Kecamatan Tabunganen menyebabkan kurangnya semangat petambak dalam menjalankan usahanya secara berkelanjutan.

- c. Tidak adanya organisasi atau koperasi dikalangan petambak sehingga menyulitkan para petambak di Kecamatan Tabunganen dalam hal permodalan dan lain sebagainya.
3. Para pemilik usaha tambak ikan dalam mengelola usahanya menggunakan manajemen secara umum seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Disamping itu juga mereka menggunakan manajemen syariah, yaitu dengan adanya penerapan nilai-nilai tauhid dan akhlak Islami dalam menjalankan usahanya

B. Saran

Sebagai penutup dalam skripsi ini penulis memberikan saran-saran berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan sebagai berikut, yaitu:

1. Disarankan bagi para pengusaha tambak agar dalam mengelola usaha tambaknya harus selalu merencanakan segala sesuatunya dengan baik dan benar. Pengorganisasian, terutama dalam perekrutan karyawan atau buruh alangkah baiknya memilih yang ahli dalam bidangnya masing-masing. Dalam pengarahan kegiatan usaha selalu diarahkan agar usahanya semakin maju. Pengawasan sebaiknya dilakukan setiap hari dan secara ketat, agar usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian.
2. Terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dalam usaha tambak ikan ini, agar petambak lebih memperhatikan lagi terhadap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan serta harus menjaga ketekunan dan kesabaran dalam menjalani usaha tambak ikan ini sehingga

masalah-masalah yang dihadapi dapat di selesaikan dan dihadapi dengan tenang dan mendapatkan kesuksesan.

3. Untuk petambak dalam mengelola tambak harus tetap berdasarkan aturan syariah yang berprinsip pada nilai-nilai tauhid dan ahklak Islami dalam menjalankan usaha.
4. Disarankan kepada pemerintah daerah setempat agar dapat mendukung usaha tambak ikan ini, dengan memberikan berbagai imprastruktur seperti jalan dan listrik supaya tempatkan di sekitar lolaksi tambak, agar usaha tambak ikan ini bisa lebih mudah lagi untuk berkembang dan lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Kepraktik*, Jakarta Gema Insani, 2001
- Abdullah, M. Ma'ruf, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Makro Mikro*, Banjarmasin, Antasari Press, 2007
- Membangun kinerja BMT (LKM Syariah) dan Kesejahteraan Nasabah*, Banjarmasin, Antasari Press, 2008
- Al-qardhawi Yusuf, *Halal Haram Dalam Islam*, Jakarta: akbar, 2004
- Ahmad Ibrahim Abu Sin, *Manajemen Syariah: sebuah kajian historis dan kontemporer*, Ed 1, Cet 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) h 250
- Daft. I. Richard, *Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2002, Edisi Ke-5, Jilid I
- Dawwaabah, Asyraf Muhammad, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2004
- Effendy Moctar, *Management An Approaching Based On The Teaching Of Islam*. Palembang, Universitas Sriwijaya, 1993
- Fathi Abdul 'aziz bin nada As-sayyid, (ed), *Begini Semestinya Muslim Berprilaku Ensiklopedia Etika Islam*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2005
- Faujan Rahaman, "konsep manajemen syariah", <http://hafulyon.blogspot.com/2009/10/05/konsep-manajemen-syariah-oleh-rahman.html>.
- Hani.T. Handoko, *Manajemen Ed 2*. Yogyakarta: BPFE, 1984
- Hafidhuddin Didin dan Hendi Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Cet I, Jakarta: Gema Insani Press, 2007
- Indrawati Ida, *Tanya Jawab Pengantar Manajemen dan Organisasi*, Bandung CV Armico, 1988
- Kadir . A, 2010, *Hukum Bisnis Syariah Dalam AL-Qur'an*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010

- Karim A. Adiwarman, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Komarudin (ed), “Lema”, *Ensiklopedia Manajemen*, Bandung, Alumni, 1979
- Lubis, K, Suhrawardi, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafindo, 2000.
- Manullang, Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008
- Muhammad Abu Abdillah bin Yazid Al-Quzwini, Sunan Ibnu Majah, Jilid I, Beirut: Darul Fikri, 1995
- Masdidit, “kegiatan dalam fungsi pengawasan dan pengendalian”, <http://mazdidit-g-bob.com/2011/04/09/kegiatan-dalam-fungsi-pengawasan-&html>.
- Noor, Henry Faisal, *Ekonomi Manajerial*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Supranto J, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Jakarta, PT Renika Cipta, 2006.
- Sule Trisnawati Erne dan Saefullah Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana 2006
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2005
- Siagian P. Sondang, *Fngsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1991
- Yosa, “pengertian pengawasan”, [http:// itjendepdagri.go.id//?pilih=new?&mod=yes&aksi=lihat&id=25/01/07/2010](http://itjendepdagri.go.id//?pilih=new?&mod=yes&aksi=lihat&id=25/01/07/2010)
- Ya’kub, Hamjah *Etos Kerja Islam :Petunjuk Kerja Yang Halal dan Haram Dalam Islam*. Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, 1992.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Tempat/tanggal lahir :

Alamat :

Usia :

Jenis kelamin :

Status :

Pendidikan :

PERTANYAAN

1. Bagaimana awal dari usaha tambak milik bapak ini?
2. Berapa lama bapak sudah mengeluti usaha tambak ikan ini?
3. Berapa modal awal yang diperlukan untuk usaha tambak ikan ini?
4. Berapa luas tambak ikan milik bapak ini?
5. Bagaiman bapak mengelola usaha tambak ini? Seperti:
 - Bagaimana perawatan, pemeliharaan, penjagaan, dan pengupahannya.
6. Dari mana bapak memperoleh bibit?
7. Berapa lama bibit bisa sampai siap untuk panen?
8. Kalau bapak panen kemana menjual hasil panen?
9. Apa saja kendala bapak dalam usaha tambak ikan ini?
10. Bagaimana bapak mengatasi kendala- kendala tersebut?

